

OPIN

## Paskah, Bangkit dan Bergerak



**HENDRA KURNIAWAN MPD**  
Dosen Universitas Sanata  
Dharma Yogyakarta

**HARI** ini, Jumat (25/3), umat Kristiani sedunia memperingati hari wafatnya Yesus Kristus (Isa Al-masih). Umat Kristiani percaya bahwa Yesus harus mengorbankan diri dengan wafat di kayu salib demi menebus dosa-dosa manusia. Pengorbanan Yesus ini kemudian disempurnakan oleh kebangkitan-Nya. Kebangkitan Yesus diperingati dalam Hari Raya Paskah yang jatuh pada Minggu (27/3). Rangkaian peristiwa ini, sejak Kamis Putih, Jumat Agung, Sabtu Suci, dan Minggu Paskah, bagi umat Kristiani merupakan rencana keselamatan dari Tuhan bagi umat manusia.

Melalui kebangkitan-Nya itulah Yesus berhasil

mengalahkan maut. Kebangkitan merupakan misteri iman yang hanya dapat dimengerti oleh manusia melalui terang iman yang sejati. Bila iman kita teguh dan murni, maka dapat beroleh penghayatan akan hikmah Paskah. Perayaan Paskah harus dipandang dari kacamata iman sehingga semakin mempertajam iman kita akan kebangkitan. Iman yang hidup dan terus dipupuk akan menghasilkan buah-buah iman dalam relasi dengan Tuhan maupun sesama.

Dengan merayakan Paskah, kita diajak ambil bagian dalam misteri kebangkitan. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan kebangkitan ialah adanya hasrat untuk memperbaiki dan memperbarui hidup. Melalui iman kita meyakini kebangkitan Yesus, namun dapat terjadi kehampaan iman jika tidak dibarengi dengan perubahan sikap menjadi pribadi yang lebih baik. Iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati.

Keyakinan iman akan kebangkitan berarti telah menghadirkan Yesus dalam setiap dimensi hidup kita. Hadirnya Yesus ini mengundang kita untuk bangkit bersama-Nya. Dari hal-hal kecil di sekitar kita seperti menolak kemalasan, ketidakjujuran, masa bodoh, egois, ketidakpedu-

lian pada sesama sampai pada berbagai keprihatinan dalam hidup bernegara. Akhir-akhir ini semakin banyak bermunculan persoalan kebangsaan yang meresahkan. Dari masalah korupsi, ketidakadilan hukum, narkoba, kekerasan, intoleransi, ancaman ideologi asing, hingga pelecehan lambang negara. Semua ini menjadi penyakit-penyakit diri yang dapat menggerogoti dan melemahkan kita.

### Bangkit dan bergerak

Perayaan Paskah hendaknya dapat menjadi wahana aktualisasi untuk bangkit dan bergerak (*move on*) dari segala keterpurukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bangkit diartikan sebagai bangun dan kemudian berdiri. Oleh karena itu yang diperlukan tak cukup hanya bangkit, namun juga itikad baik untuk segera bergerak setelah mampu mengalami kebangkitan. Bangkit dan bergerak bukan hanya ajakan untuk diri kita masing-masing saja, namun juga ajakan bersama untuk mengatasi berbagai persoalan yang sedang melanda bangsa ini. Dengan demikian menjadi nyata bahwa kebangkitan Yesus benar-benar menggerakkan kita untuk terlibat secara bersama.

Teori interpelasi (*interpellation*) yang dikemuka-

kan oleh Louis Althusser (2008) dapat memberi pemahaman yang lebih terkait dengan keterlibatan. Althusser mengungkapkan bahwa keterlibatan merupakan suatu pemanggilan yang tanpa disadari menggerakkan manusia sebagai individu-individu (yang merasa bebas) melakukan tindakan karena adanya suatu keyakinan. Pada konteks Paskah, wacana "memanggil" tiap-tiap individu dalam interaksi sosial ini terjadi karena iman akan kebangkitan. Keterlibatan dapat terwujud asalkan kita rela menyediakan diri untuk bangkit dan bergerak.

Bangkit, bergerak, dan terlibat memang tidak mudah. Akan ada banyak rintangan yang menghadang langkah menuju kehidupan bersama yang lebih baik. Inilah yang dapat kita pahami sebagai jalan salib kita yang sekalipun terjatuh dan mendaki harus tetap ditempuh. Untuk itulah dibutuhkan kerja sama, sinergi, dan sikap saling menghargai satu sama lain. Akhirnya dalam memaknai Paskah, tidak hanya Yesus yang bangkit dan hidup kembali, namun juga kita yang berani dan bersedia untuk *move on* menuju kehidupan baru. Inilah tugas perutusan kita untuk mewujudkan hidup damai sejahtera. Selamat menyambut Paskah! (\*)